



## TAYANGAN UPIN DAN IPIN PADA PERILAKU POSITIF DI SEKOLAH DASAR NEGERI KARTIKA SEJAHTERA 01

<sup>1</sup>Ahmad Nasher, <sup>2</sup>Reahana Kurnia

<sup>1</sup>[nasherooy@gmail.com](mailto:nasherooy@gmail.com), <sup>2</sup>[reahanakurniasaf@gmail.com](mailto:reahanakurniasaf@gmail.com)

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Gunadarma  
Jl. Margonda Raya No. 100, Depok 16424, Jawa Barat

### ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of Upin and Ipin films on the episodes of the Night of Fasting on positive behavior. This research uses quantitative methods, while the number of respondents in this study amounted to 90 people using purposive sampling techniques. Data collection is done by observing and distributing questionnaires and collecting data from reading sources that are relevant to the research problem. The results of the study carried out known R square value of 0.485 which means that the contribution of the influence of the effect of impressions on the behavior of 48.5%, while the remaining 52.5% is influenced by other factors not included in this study. Furthermore, the hypotheses of the calculated t value of  $9.060 > t$  table 1.662, it can be concluded that ( $H_0$ ) is rejected and ( $H_a$ ) is accepted, which means that there is a significant influence between Upin and Ipin impressions on positive behavior of the sample children, SDN Kartika Sejahtera 01.*

*Keywords: Imitation, Movie Show, Positive Behavior*

### Pendahuluan

Televisi merupakan salah satu media massa yang banyak digunakan sebagai sumber informasi dan hiburan. Hampir setiap orang Indonesia memiliki televisi dirumahnya, di karenakan televisi merupakan media massa yang mudah untuk di akses sehingga tidak menutup kemungkinan anak-anak dapat mengakses nya.

Film Animasi Upin dan Ipin Dirilis pada 14 September 2007 di Malaysia dan disiarkan di TV9. Film ini diproduksi oleh Les' Copaque. Awalnya film ini bertujuan untuk

mendidik anak-anak agar menghayati bulan Ramadan. Kini, Upin & Ipin sudah mempunyai tiga musim. Di Indonesia, Upin & Ipin hadir di MNCTV. Di Turki, Upin & Ipin disiarkan di Hilal TV. Upin dan Ipin. Upin dan Ipin adalah salah satu serial kartun yang mendidik adalah Serial animasi Upin & Ipin di MNCTV yang menerapkan nilai moral. Film ini berdurasi 30-45 menit setiap episodenya. (Anwar,2016:3)

Anak pada masa usia sekolah dasar merupakan masa yang sangat rentan dan butuh pengawasan yang ekstra. Proses perkembangan



perilaku anak dimulai dengan didikan orang tua, guru dan lingkungan serta apa yang mereka lihat setiap harinya. Melalui film Upin dan Ipin yang bercerita mengenai saling menghargai, rasa menghormati dan menyayangi antar sesama, dapat meningkatkan pengetahuan bagi anak mengenai bertingkah laku yang baik dan sopan. Karena secara psikologis anak akan meniru apa yang mereka lihat, baik secara lisan atau pun dari tingkah lakunya.

Perilaku adalah kecenderungan bertindak, berpikir, berpersepsi, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai. Sikap bukanlah perilaku, tetapi lebih merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu terhadap objek sikap. Objek sikap bisa berupa orang, benda, tempat, gagasan, situasi atau kelompok. Dengan demikian, pada kenyataannya tidak ada istilah sikap yang berdiri sendiri. Dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap, dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik. Perilaku juga diartikan sebagai suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya, reaksi yang dimaksud. digolongkan menjadi dua, yakni: Bentuk pasif dan

bentuk aktif. (Alex Sobur, 2003:361.)

Hal tersebut mendorong peneliti untuk mengetahui pengaruh tayangan film Upin dan Ipin pada episode Alkisah Malam Puasa terhadap perilaku positif anak. Peneliti memfokuskan film Upin dan Ipin pada musim 9 episode Alkisah Malam Puasa, karena episode tersebut pernah ditayangkan ulang di luar bulan ramadhan, serta mengandung unsur pesan moral.

#### **Kajian Pustaka Komunikasi Massa**

Dalam bukunya Komunikasi Massa (Khomasahrial Romli, 2016: 2), Definisi Komunikasi massa menurut Meletzke berikut ini memperlihatkan massa yang satu arah dan tidak langsung sebagai akibat dari penggunaan media massa, juga sifat pesannya yang terbuka untuk semua orang. Dalam definisi Meletzke, komunikasi massa diartikan sebagai setiap bentuk komunikasi yang menyampaikan pernyataan secara terbuka melalui media penyebaran teknis secara langsung maupun pada publik yang tersebar. Istilah ini tersebar tidak berada di suatu tempat, tetapi tersebar di berbagai tempat.

Komunikasi massa adalah salah satu aktivitas sosial yang berfungsi dimasyarakat. Robert K. Merton mengemukakan bahwa fungsi aktivitas memiliki dua aspek, yaitu: Fungsi Nyata (*Manifest*



*Function*), adalah fungsi yang diinginkan, dan fungsi tidak nyata atau tersembunyi (*Latent Function*), yaitu fungsi tidak diinginkan. Sehingga pada dasarnya setiap fungsi sosial dalam masyarakat itu memiliki efek fungsional dan disufungsional. Selain fungsinya (*manifest function*) dan fungsi tidak nyata atau tersembunyi (*Latent Function*), setiap aktivitas melahirkan (*beiring function*) fungsi-fungsi sosial lain, bahwa manusia memiliki kemampuan beradaptasi yang sempurna. Sehingga setiap fungsi sosial yang dianggap membahayakan dirinya, walaupun ia mengubah fungsi-fungsi suasana yang ada. (Khomasahrial Romli, 2016:6)

### Upin dan Ipin

Upin dan Ipin merupakan film animasi asal Malaysia tayang di Televisi sejak 2007 silam di Turki sedangkan di Indonesia pada tahun 2008. Upin & Ipin mengangkat kehidupan sehari-hari masyarakat Malaysia. Ceritanya sederhana, seperti bagaimana orangtua mengajarkan anak berpuasa. Ketika berbicara soal agama, narasi Upin & Ipin dalam hal agama justru jauh dari tendensi menggurui. (Kompas.com) Film Upin dan Ipin yang disutradarai oleh M. Nizam Abdul Razak, terkenal khas dengan penggunaan bahasa melayunya. Kini Upin dan Ipin sudah mempunyai 9 musim. Secara visualisasi, film ini kurang menarik dan masih kalah dengan

film-film kartun yang berasal dari Amerika dan Jepang. Namun cerita yang disuguhkan banyak mengandung pelajaran-pelajaran penting yang patut ditonton oleh anak. Kisah Upin dan Ipin adalah dua anak kembar yang tinggal bersama kakak dan nenek mereka dalam sebuah rumah di Kampung Durian Runtuh. (Amalia, 2016:2)

### Perilaku Positif Anak

Perilaku adalah kecenderungan bertindak, berpikir, berpersepsi, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi, atau nilai. Sikap bukanlah perilaku, tetapi lebih merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu terhadap objek sikap. Objek sikap bisa berupa orang, benda, tempat, gagasan, situasi atau kelompok. Dengan demikian, pada kenyataannya tidak ada istilah sikap yang berdiri sendiri. Dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap, dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik. Perilaku juga diartikan sebagai suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya, menurut Alex Sobur reaksi yang dimaksud digolongkan menjadi dua, yakni: Bentuk pasif, tanpa tindakan nyata atau konkrit dan Dalam bentuk



aktif, dengan tindakan konkrit. (Alex Sobur,2003:361.)

Menurut Syamsu Yusuf dalam buku Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja (2003:131-132), Proses pembentukan perilaku anak dapat dipengaruhi oleh faktor dari orang tua, keluarga, lingkungan, teman-teman dan berasal dari dalam individu itu sendiri, faktor-faktor tersebut antara lain:

- a. Persepsi, yaitu sebagai pengalaman yang dihasilkan melalui indera penglihatan, pendengaran, penciuman, dan sebagainya.
- b. Motivasi diartikan sebagai dorongan untuk bertindak mencapai suatu tujuan tertentu, hasil dari dorongan dan gerakan ini diwujudkan dalam bentuk perilaku.
- c. Emosi, perilaku dapat timbul karena emosi. Aspek psikologis yang mempengaruhi emosi berhubungan erat dengan keadaan jasmani, sedangkan keadaan jasmani merupakan hasil keturunan (bawaan).
- d. Belajar, diartikan sebagai suatu pembentukan perilaku yang dihasilkan dari praktek dalam lingkungan kehidupan.
- e. Mementingkan diri sendiri, yaitu sikap egosentris dalam memenuhi interest atau keinginannya
- f. Simpati yaitu sikap emosional yang mendorong individu untuk menaruh perhatian terhadap orang lain, mau mendekati atau bekerja sama dengannya.

### **Teori Imitasi/Peniruan (*Social Learning Theory*)**

Teori Imitasi/ Peniruan (*Social Learning Theory*) Menurut Albert Bandura, sebagian besar manusia belajar melalui pengamatan secara selektif dan mengingat tingkah laku orang lain. Model tindakan belajar merupakan proses mengamati dan meniru perilaku orang lain. Perlakuan seseorang adalah hasil interaksi faktor dalam diri (*kognitif*) dan lingkungan. Dalam teori ini Albert Bandura telah menjalankan kajian bersama Richard Walter (1963), beliau menjelaskan bahwa kesan perlakuan anak-anak apabila mereka menonton orang dewasa memukul, menyetuk dengan tukul besi dan menumbuk sambil menjerit-jerit. dalam video. Kemudian setelah menonton video, anak-anak diarahkan bermain di bilik permainan dan terdapat patung di dalamnya, secara spontan mereka akan meniru aksi-aksi yang dilakukan oleh orang yang mereka tonton dalam video.

Perilaku manusia dalam konteks tingkah laku timbal balik yang berkesinambungan antara kognitif perilaku dan pengaruh lingkungan. Teori bandura adalah teori belajar sosial atau kognitif sosial serta efikasi diri yang menunjukkan pentingnya proses mengamati dan meniru perilaku, sikap dan emosi orang lain. Teori Bandura dilahirkan di Mundare Northem Alberta Kanada, pada 04



Desember 1925. Teori ini mengangkat tentang pengaruh keluarga dengan tingkah laku sosial dan proses identifikasi. Sejak itu Bandura sudah mulai meneliti tentang agresipembelajaran sosial. (Lefudin,2014:122-123).

Ada empat proses pembelajaran perilaku manusia itu muncul, yaitu:

#### 1) Perhatian

Dalam proses perhatian, manusia disuguhi dengan banyaknya stimuli ketika dia berinteraksi. Ia dapat mengamati secara langsung maupun tidak langsung dari stimuli yang ditemuinya. Perilaku guru, teman, orang tua, ataupun tayangan media massa dapat menjadi stimuli untuk dinilai, dipersepsi, dipikirkan, maupun disikapi. Bila peristiwa sudah diamati maka terjadi proses memerhatikan. Stimuli yang dapat dijadikan model sangat tergantung dari sifat stimuli dan karakter orang yang mengamati. Menurut Bandura, peristiwa yang menarik untuk diamati adalah yang tampak menonjol dan sederhana, terjadi berulang-ulang, menimbulkan perasaan positif pengamatnya, serta memuaskan kebutuhan psikologisnya.

#### 2) Peningkatan

Untuk melakukan peningkatan, maka peristiwa harus direkam dalam bentuk imaginal dan verbal. Kedua bentuk tersebut menunjukkan sebuah visual imagery dan representasi peristiwa dalam bentuk bahasa.

Menurut Bandura, untuk bisa meneladani sebuah peristiwa tidak cukup hanya menyimpannya dalam memori saja akan tetapi juga membayangkan bagaimana untuk dapat melakukan tindakan yang diteladani tersebut.

#### 3) Reproduksi Motoris

Proses reproduksi motoris menghasilkan kembali tindakan yang diamati. Tingkah laku yang akan ditiru harus disymbolisasikan dalam ingatan, baik dalam bentuk verbal maupun dalam bentuk gambaran/imajinasi. Representasi verbal memungkinkan orang mengevaluasi secara verbal tingkah laku yang diamati, dan menentukan apa yang dibuang dan apa yang akan dapat dilakukan. Representasi imajinasi memungkinkan dapat dilakukannya latihan secara simbolik dalam pikiran tanpa melakukannya secara fisik.

#### 4) Motivasi

Pembelajaran melalui pengamatan menjadi efektif apabila pembelajaran memiliki motivasi yang tinggi untuk dapat melakukan tingkah laku modelnya. Pemerhatian mungkin memudahkan orang untuk menguasai tingkah laku tertentu, tetapi apabila motivasi tidak ada, proses dari tingkah laku yang dihukum tidak akan berlaku. Imitasi tetap terjadi walaupun model ini tidak diberi ganjaran, sepanjang pengamatan melihat model mendapat ciri-ciri positif yang menjadi tanda dari gaya hidup yang berhasil, sehingga

diyakini model umumnya akan diberi ganjaran.

Dari penjelasan di atas, teori imitasi dapat disimpulkan bahwa tiruan diperoleh dari pengaruh perilaku orang atas apa yang didapatkan dari lingkungannya. Termasuk materi atau pesan dari film Upin dan Ipin yang kemudian memengaruhi anak-anak untuk meniru sesuatu apa yang diterima oleh akal pikirannya dalam proses penerimaan informasi. (Suciati, 2015:49)

**Metodologi Penelitian Model Penelitian**



Populasi dalam penelitian ini adalah Murid SDN Kartika Sejahtera 01 yang gemar menonton tayang Upin dan Ipin. Untuk menentukan sampel yang akan dijadikan responden nya adalah orang tua murid. Alasan peneliti memilih orang tua murid sebagai subjek penelitian, karena anak-anak belum dapat berfikir secara logis, belum dapat memahami serta membandingkan, dan yang mengamati perilaku dari seorang anak yaitu orang tua. Adapun perhitungan jumlah dari populasi tersebut menggunakan

rumus Slovin dengan taraf kesalahan yang ditolerir 10% agar lebih sederhana dan mudah diaplikasikan didapatkan sebanyak 90 responden

**Analisis dan Pembahasan Uji Korelasi dan Determinasi**

Uji Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.695 <sup>a</sup>	.483	.477

Sumber: Hasil Olah data SPSS 2018

R adalah korelasi berganda, yaitu korelasi antara variabel X dan Y, dalam regresi sederhana angka R ini menunjukan korelasi sederhana (Korelasi Person) antara variabel X dan Y. angka R didapat 0,695 artinya korelasi antara variabel Pengaruh Tayangan dengan Perilaku Positif sebesar 0,695. Hal ini berarti terjadi hubungan yang kuat.

R square atau R kuadrat menunjukan koefisien determinasi. Angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Nilai R square sebesar 0,483 artinya sumbangan pengaruh variabel pengaruh tayangan terhadap perilaku sebesar 48,3%, sedangkan sisanya 52,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukan kedalam penelitian ini.

**Uji Regresi Sederhana**

Model			t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	13.540	2.973	4.554	.000
Tayangan Upin dan Ipin	.564	.062	9.060	.000

Sumber: Hasil Olah data SPSS

$$Y = 13,540 + 0,564X$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X. Perubahan variabel X, perubahan ini merupakan pertambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negative (Sugiyono, 2010:260). Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan bahwa nilai positif (0,564) yang terdapat pada koefisien regresi menyatakan bahwa jika pengaruh tayangan Upin dan Ipin setiap peningkatan sebesar satu-satuan akan mempengaruhi perilaku positif anak sebesar 56,4%. Nilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel independent (Perilaku Positif) dengan variabel terikat (Pengaruh Tayangan Upin dan Ipin)

### Uji Hipotesis

Model	t	Sig.

(Constant)	4.554	.000
Tayangan Upin dan Ipin	9.060	.000

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 9,060 > t tabel 1,662 dan nilai signifikansi (*sig.*) 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ( $H_0$ ) yang berbunyi tidak ada pengaruh tayangan Upin dan Ipin terhadap perilaku positif murid SDN Kartika Sejahtera 01 ditolak dan ( $H_a$ ) yang berbunyi ada pengaruh tayangan Upin dan Ipin terhadap perilaku positif murid SDN Kartika Sejahtera 01 diterima, yang artinya terdapat pengaruh antara tayangan Upin dan Ipin yang signifikan terhadap perilaku positif anak yang dijadikan sampel yaitu, SDN Kartika Sejahtera 01.

### Pembahasan

Salah satu episode pada film ini adalah tema Ramadhan yang berjudul Alkisah Malam Puasa yang menampilkan tiga bagian yaitu, bagian pertama tentang shalat dan puasa, bagian ketiga tentang toleransi beragama, bagian ketiga tentang saling tolong menolong. Hasil kuesioner penelitian menunjukan sebagian responden setuju dengan episode tersebut. Dapat dilihat dari hasil jawaban responden dengan sebagian besar menyatakan setuju dengan adegan yang mengajarkan shalat serta puasa dibulan Ramadhan pada tayangan Upin dan Ipin. Pada



dasarnya agama islam memang mengajarkan mengenai shalat dan puasa pada anak-anak usia dini, agar mereka terbiasa dan tidak merasa berat ketika mereka sudah beranjak dewasa untuk melakukan hal tersebut.

Pada perilaku positif dari hasil kuesioner penelitian, menunjukkan pernyataan hasil kuesioner yang bervariasi mulai dari sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Sebagian besar sering melaksanakan shalat dan juga mengajak teman-temannya untuk pergi menunaikan ibadah shalat di masjid, Sebagian besar juga ikut serta berpuasa pada bulan Ramadhan. Kebanyakan juga mengaku selalu menghargai orang yang lebih tua darinya dan suka tolong-menolong kepada teman-temannya yang sedang kesulitan serta melaksanakan sahur terlebih dahulu sebelum ikut berpuasa namun tidak semua hal yang mereka lakukan setelah menonton tayangan Upin dan Ipin melainkan dengan factor yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

Dari pernyataan responden diatas, perkembangan perilaku positif anak dapat ditandai dengan menggunakan Analisis Korelasi, Berdasarkan nilai signifikansi dari output dengan pengaruh tayangan X dengan Perilaku positif Y dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat korelasi yang signifikan. Untuk menyatakan besar

kecilnya sumbangan variabel X dan Y dapat dilihat pada tabel di atas dengan nilai 0,695. Dimana semakin besar nilai X maka semakin besar nilai variabel Y. Interpretasi nilai koefisien korelasi 0,695 menunjukkan hubungan yang kuat berada pada rentang 0,60 – 0,799.

Dengan demikian, Korelasi antara variabel X dan Y, dalam regresi sederhana angka R ini menunjukan korelasi sederhana (*Korelasi Person*) antara variabel X dan Y. angka R didapat 0,695 artinya korelasi antara variabel Pengaruh Tayangan dengan Perilaku Positif sebesar 0,695. Hal ini berarti terjadi hubungan yang kuat. Nilai R square sebesar 0,485 artinya sumbangan pengaruh variabel pengaruh tayangan terhadap perilaku sebesar 48,5%, sedangkan sisanya 52,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini. Selanjutnya pada hipotesis yang berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t hitung sebesar 9,060  $>$  t tabel 1,662 dan nilai signifikansi (*sig.*)  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_a$ ) diterima, yang artinya terdapat pengaruh antara tayangan Upin dan Ipin yang signifikan terhadap perilaku positif anak yang dijadikan sampel yaitu, SDN Kartika Sejahtera 01.

Melihat hasil analisis diatas, pada teori terpaan media atau *media exposure* menurut Rosengren (1974), penggunaan media terdiri dari jumlah



waktu yang digunakan dalam berbagai media, jenis isi media, media yang di konsumsi atau dengan media secara keseluruhan. (Rakhmat, 2004:66) sehingga anak usia dini yang melihat tayangan Upin dan Ipin telah merasakan kehadiran media massa namun tidak semua anak merasakan terpaan dari media.

Pada akhirnya dari hasil penelitian ketika anak sering menonton film Upin dan Ipin dan setuju dengan tayangan film tersebut pada Alkisah Malam Puasa yang mengandung unsur positif, berarti anak telah menaruh perhatian terhadap tayangan yang dilihatnya maka akan terjadi pemrosesan informasi. asumsi teori imitasi atau peniruan (*social learning theory*) juga sesuai dengan penelitian ini. Seperti yang dijelaskan oleh Albert Bandura mengenai proses pembelajaran manusia yaitu: adanya proses perhatian manusia, pada peristiwa yang menarik, terjadi berulang-ulang hingga tersimpan dalam memori dan disimbolkan dalam ingatan baik dalam bentuk verbal maupun dalam bentuk gambaran atau imajinasi. Proses reproduksi motoris dari tindakan yang diamati menimbulkan motivasi untuk melakukan imitasi pada tingkah laku yang diamati tersebut. (Suciati, 2015:48)

### Kesimpulan

Pengaruh Tayangan Upin dan Ipin terhadap perilaku positif murid SDN Kartika Sejahtera 01 dalam

penelitian ini menunjukkan sebagian besar murid SDN Kartika Sejahtera 01 tertarik dengan episode alkisah malam puasa yang dimana mengajarkan Tolong menolong, saling menghargai, berpuasa serta shalat pada bulan ramadhan. Pada proses penerimaan informasi yang membuat murid menunjukkan perilaku positif terbentuk dari apa yang ditonton. Sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara Tayangan Upin dan Ipin terhadap perilaku positif murid Sekolah Dasar Negeri Kartika Sejahtera 01.

### Saran

Film Tayangan Upin dan Ipin dapat menjadi contoh bagi tayangan kartun lain, agar tidak hanya memasukan tema petualangan saja tetapi juga memasukan tema religi kedalamnya, meski hanya berpengaruh sedikit, setidaknya hal tersebut dapat memperkenalkan ke anak-anak usia dini yang baru mengenal berpuasa, shalat dan juga mengaji. Selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya dalam bidang ilmu komunikasi mengenai efek yang ditimbulkan media yang berhubungan dengan perilaku yang dihasilkan setelah mengakses media massa.

### Referensi

- Alex Sobur. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Anwar, R. (2016). Pengaruh Film Animasi Upin dan Ipin Terhadap Penerapan Nilai Sosial Siswa di SDN 006 Sekolubuk Tigo Lirik. *Jom FISIP Volume 3 No. 2, 2*
- Amalia Rezki. (2016). Pengaruh Menonton Film Upin Dan Ipin Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Positif Murid Sekolah Dasar Negeri 26 Tino Toa Banteng. Makassar: Dalam
- Skripsi Universitas Islam Negeri Alauddin
- Romli, Khomsahrial. 2016. *Komunikasi Massa*. Jakarta: Grasindo.
- Suciati. (2015). *Komunikasi Interpersonal: Sebuah Tinjauan Psikologis dan Perspektif Islam*. Yogyakarta: Buku Litera
- [www.kompas.com](http://www.kompas.com), diakses pada 11 Januari 2018 pukul 17.00 WI

